

Pandangan Siswa Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Daring

Muhammad Rizky*, Muhammad Iqbal², dan A. Apri Satriawan Chan³

Pendidikan Olahraga, STKIP Kusuma Negara

*muhammadrizkyeq@gmail.com

Abstrak

Di era pandemi Covid-19, semua kegiatan pembelajaran dilakukan tanpa tatap muka menggunakan *platform* daring. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pandangan siswa terhadap pembelajaran PJOK secara daring. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode survei. Instrumen penelitian menggunakan angket dengan banyak 20 butir pernyataan dan melibatkan sebanyak 20 siswa kelas V-A SDIT Misbahussudur Bojonggede. Data dikumpulkan menggunakan aplikasi *google form* dan penyebaran angket menggunakan aplikasi *whatsapp*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pandangan siswa kelas V-A SDIT Misbahussudur Bojonggede tahun ajaran 2021/2022 terhadap pembelajaran PJOK daring termasuk dalam kategori positif (71%). Guru PJOK dapat memberikan variasi belajar yang mudah diikuti dan materi praktik yang memerlukan alat yang mudah didapatkan oleh siswa.

Kata kunci: daring, pandangan, pembelajaran, PJOK.

Diseminarkan pada sesi pararel: 09 Oktober 2021

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani adalah salah satu mata pelajaran di sekolah khususnya di tingkat dasar yang berperan sebagai media pendorong perkembangan keterampilan motorik, kebugaran fisik, pengetahuan, sikap sportifitas, pola hidup sehat, dan pembentukan karakter (Saputra, 2015). Pendidikan jasmani dapat diartikan sebagai suatu proses pendidikan melalui aktivitas fisik yang didesain dengan tujuan meningkatkan perkembangan seluruh ranah baik jasmani, kecerdasan, dan sikap pada setiap siswa.

Pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (Pane, 2017). Pembelajaran mengandung arti setiap kegiatan dirancang khusus untuk membantu siswa mempelajari sebuah pengetahuan atau kemampuan baru (Ulva, 2020). Pembelajaran juga disebut sebagai sebuah bentuk usaha guru untuk membuat siswa belajar agar terjadi perubahan tingkah laku pada diri siswa ke arah yang lebih baik. Upaya peningkatan prestasi belajar siswa tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhinya, "*As organizations depend on a lot on their teachers*" (Utami et al., 2021).

Pembelajaran daring atau biasa disebut dengan dalam jaringan, merupakan pembelajaran yang dilakukan tanpa tatap muka secara langsung, tetapi melalui media yang tersedia (Syarifudin, 2020). Pembelajaran daring memanfaatkan jaringan Internet sebagai metode penyampaian, interaksi, dan fasilitasi serta didukung oleh berbagai bentuk layanan belajar lainnya (Jayul, 2020). Dengan pembelajaran daring, setiap siswa diharapkan dapat memahami pengertian dari

pendidikan jasmani, menanamkan sikap dan nilai positif, serta menguasai kemampuan gerak dasar dari pembelajaran aktifitas jasmani. Namun, terdapat kendala yang dialami oleh siswa karena mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan didominasi oleh aspek keterampilan. Siswa mengalami keterbatasan ruang gerak dikarenakan tempat yang kurang mendukung. Dengan tingkat penyerapan pengetahuan yang dimiliki oleh siswa, mempelajari materi secara daring tidak semudah yang dibayangkan. Siswa membutuhkan waktu untuk beradaptasi dengan perubahan metode pembelajaran yang ada. Dari kendala yang telah disebutkan diatas, guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan hendaknya membuat proses belajar menjadi lebih mudah untuk dilaksanakan tanpa mengabaikan tujuan dari pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

Pandangan dapat diartikan sebagai penilaian terhadap suatu hal (Kusumaningrum, 2009). Dari penilaian tersebut, maka akan menimbulkan perilaku yang dilakukan baik dalam pembelajaran atau setelah pembelajaran (Simbolon, 2007). Pandangan juga dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti latarbelakang pengetahuan, latarbelakang fisik, sosial dan budaya (Harisah, 2008). Perilaku yang ditampilkan dapat mengarah ke arah positif atau ke arah negatif tergantung pandangan dari individu. Saat pembelajaran daring sudah dilaksanakan, beberapa siswa beranggapan bahwa pembelajaran daring lebih sulit dilakukan. Karena siswa hanya meniru gerakan yang ditampilkan oleh guru tanpa mendapatkan koreksi gerak secara langsung seperti pada saat pembelajaran luring.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana pandangan siswa terhadap pembelajaran PJOK daring di SDIT Misbahussudur Bojonggede tahun ajaran 2021/2022.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan menggunakan instrumen kuisioner atau angket. Metode penelitian survei adalah ketika peneliti terjun ke lapangan untuk mengumpulkan data (Morrisan, 2012). Penelitian ini untuk memperoleh informasi yang terkait dengan permasalahan (Rahayu, 2009). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pandangan Siswa terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan Daring pada Siswa Kelas V-A SDIT Misbahussudur Bojonggede.

Pengumpulan data berdasarkan peserta didik kelas V-A SDIT Misbahussudur Depok berjumlah 20 orang. Penelitian menggunakan bantuan aplikasi *google form* untuk mengumpulkan data dan penyebaran angket melalui aplikasi *Whatsapp*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian Pandangan Siswa terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada Siswa kelas V-A SDIT Misbahussudur Bojonggede, diperoleh dari 20 siswa dengan rentang skor 1-4. Data kemudian dibuat bentuk kategori terdiri dari 4 kategori, yaitu sangat positif, positif, kurang positif, dan negatif. Hasil diperoleh dari 20 siswa yaitu sebanyak 4 responden (20%) mempunyai pandangan yang sangat positif, 9 responden (45%) mempunyai

pandangan yang positif, 7 responden (30%) mempunyai pandangan yang kurang positif, dan tidak ada responden yang mempunyai pandangan yang negatif. Distribusi data dapat dilihat pada Tabel 1:

Tabel 1. Deskripsi Pandangan Siswa Terhadap Pembelajaran PJOK Daring

No.	Kategori	Interval Skor	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Positif	66-80	4	20 %
2	Positif	51-65	9	45 %
3	Kurang Positif	36-50	7	30 %
4	Negatif	20-35	0	0 %
Jumlah			20	100 %

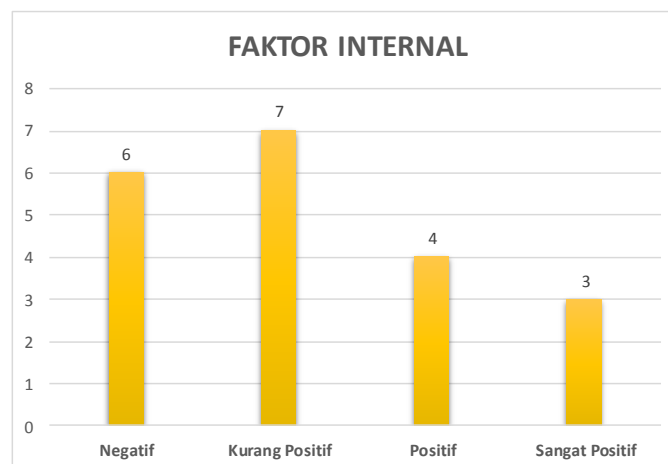
Faktor Internal

Hasil analisis diperoleh skor terendah (minimum) = 19, skor tertinggi (maksimum) = 39, rata-rata (mean) = 28,5, standar deviasi (SD) = 5,731. Distribusi frekuensi faktor internal dapat dilihat pada Tabel 2:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Faktor Internal

No.	Kategori	Interval Skor	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Positif	36-40	3	15 %
2	Positif	31-35	4	20 %
3	Kurang Positif	26-30	7	35 %
4	Negatif	20-25	6	30 %
Jumlah			20	100 %

Hasil penelitian apabila ditampilkan dalam bentuk diagram:



Gambar 1. Diagram Hasil Penelitian Faktor Internal

Berdasarkan tabel dan diagram di atas bahwa hasil pandangan siswa kelas V-A terhadap pembelajaran PJOK daring di SDIT Misbahussudur Bojonggede dianalisis melihat faktor internal sebanyak 3 responden (15%) mempunyai pandangan yang sangat positif, 4 responden (20%) mempunyai pandangan yang positif, 7 responden (35%) mempunyai pandangan yang kurang positif, 6 responden (30%) mempunyai pandangan yang negatif.

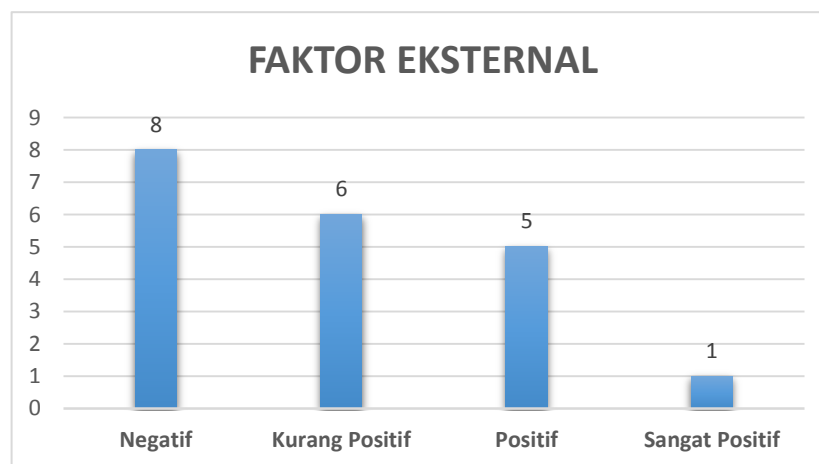
Faktor Eksternal

Hasil analisis diperoleh skor terendah (minimum) = 19, skor tertinggi (maksimum) = 38, rata-rata (mean) = 27,9, standar deviasi (SD) = 4,647. Distribusi frekuensi faktor eksternal dapat dilihat pada tabel di bawah:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Faktor Eksternal

No.	Kategori	Interval Skor	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Positif	36-40	1	5 %
2	Positif	31-35	5	25 %
3	Kurang Positif	26-30	6	30 %
4	Negatif	20-25	8	40 %
Jumlah			20	100 %

Hasil penelitian apabila ditampilkan dalam bentuk diagram:

**Gambar 2.** Diagram Hasil Penelitian Faktor Eksternal

Berdasarkan tabel dan diagram di atas bahwa hasil pandangan siswa kelas V-A terhadap pembelajaran PJOK daring di SDIT Misbahussudur Bojonggede dianalisis melihat faktor eksternal sebanyak 1 responden (5%) mempunyai pandangan yang sangat positif, 5 responden (25%) mempunyai pandangan yang positif, 6 responden (30%) mempunyai pandangan yang kurang positif, 8 responden (40%) mempunyai pandangan yang negatif.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada siswa kelas V-A SDIT Misbahussudur Bojonggede dapat disimpulkan bahwa siswa kelas V-A SDIT Misbahussudur Bojonggede mayoritas positif terhadap pembelajaran PJOK daring. Hal ini dapat dilihat secara keseluruhan pandangan siswa terhadap pembelajaran PJOK daring dari 20 responden terdapat 4 responden (20%) mempunyai pandangan yang sangat positif, 9 responden (45%) mempunyai pandangan yang positif, 7 responden (30%) mempunyai pandangan yang kurang positif, dan tidak ada responden yang mempunyai pandangan yang negatif. Secara keseluruhan pandangan siswa kelas V-A SDIT Misbahussudur Bojonggede dalam kategori positif.

REFERENSI

- Harisah, A., & Masiming, Z. (2008). Persepsi manusia terhadap tanda, simbol dan spasial. *SMARTek*, 6(1).
- Jayul, A., & Irwanto, E. (2020). Model Pembelajaran Daring Sebagai Alternatif Proses Kegiatan Belajar Pendidikan Jasmani di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 6(2), 190-199.
- Kusumaningrum, D. (2009). Persepsi Wisatawan Nusantara Terhadap Daya Tarik Wisata Di Kota Palembang (Doctoral dissertation, Universitas Gadjah Mada).
- Morrisan, M. A. (2012). Metode penelitian survei. Kencana.
- Pane, A., & Dasopang, M. D. (2017). Belajar dan pembelajaran. *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333-352.
- Rahayu, S., & Lingga, I. S. (2009). Pengaruh Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Survei Atas Wajib Pajak Badan Pada Kpp Pratama Bandung). *Jurnal akuntansi*, 1(2), 119-138.
- Saputra, I. (2015). Modifikasi media pembelajaran pendidikan jasmani sekolah dasar. *Jurnal ilmu keolahragaan*, 14(2), 35-41.
- Simbolon, M. (2007). Persepsi dan kepribadian. *Jurnal ekonomis*, 1(1), 52-66.
- Syarifudin, A. S. (2020). Impelementasi pembelajaran daring untuk meningkatkan mutu pendidikan sebagai dampak diterapkannya social distancing. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Metalingua*, 5(1), 31-34.
- Ulva, M., & Amalia, R. (2020). Proses Pembelajaran Matematika Pada Anak Berkebutuhan Khusus (Autisme) di Sekolah Inklusif. *Journal on Teacher Education*, 1(2), 9-19.